

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penggalangan dana adalah upaya strategis untuk memperoleh dukungan finansial atau sumber daya guna mendukung berbagai proyek sosial, pendidikan, dan kesehatan. Dengan perkembangan teknologi, metode daring semakin populer, memungkinkan kontribusi tanpa batasan geografis. Selain membantu penerima manfaat, penggalangan dana juga memperkuat solidaritas sosial. GoodStats.id mencatat bahwa 58% Generasi Z di Indonesia telah berdonasi, dengan tren meningkat. Pada tahun 2022, 12% Generasi Z berdonasi secara digital, naik dari 2,7% pada 2019 [1], menunjukkan peran teknologi dalam mendukung penggalangan dana.

Crowdfunding adalah metode penggalangan dana digital yang menawarkan kemudahan akses dan transparansi tanpa perantara tradisional. Seiring meningkatnya adopsi teknologi, *crowdfunding* menjadi solusi inovatif dalam penggalangan dana yang lebih luas dan inklusif. Selain aspek teknis, motivasi prososial juga berperan penting dalam mendorong partisipasi dalam *crowdfunding*. Kwak dan Hwang menunjukkan bahwa empati dan identifikasi sosial memperkuat kecenderungan individu untuk berdonasi, terutama ketika kampanye menyentuh emosi dan memperkuat rasa kebersamaan dalam kelompok sosial yang sama[2].

Namun, tantangan transparansi dan akuntabilitas masih dihadapi, seperti pada Komunitas Bhakti Manawa Wedanta di Sulawesi Tenggara, yang mengandalkan platform pesan instan tanpa sistem pencatatan yang jelas. Hal ini berpotensi menurunkan kepercayaan donatur. Hariwibowo dkk. menegaskan bahwa ketidakjelasan dalam pengelolaan dana dapat mengurangi partisipasi donatur, sehingga diperlukan sistem *crowdfunding* yang lebih transparan, terstruktur, dan akuntabel[3].

Meskipun *crowdfunding* menawarkan berbagai manfaat, masih terdapat tantangan yang perlu diperhatikan terutama dalam transparansi dan fleksibilitas donasi. Tondoyekti dkk. mengungkapkan bahwa keterlambatan dalam

penyampaian informasi dapat menurunkan kepercayaan donatur[4]. Sejalan dengan itu, Santos dan Dias menekankan bahwa transparansi yang lebih baik dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial[5]. Selain itu, mayoritas platform *crowdfunding* masih terbatas pada donasi uang, sehingga belum sepenuhnya mengakomodasi bentuk donasi lain yang dibutuhkan oleh berbagai proyek sosial.

Selain transparansi, keterbatasan bentuk donasi dalam *crowdfunding* digital juga menjadi tantangan. Banyak proyek sosial membutuhkan tidak hanya dana, tetapi juga barang fisik dan tenaga kerja. Sirisawat dkk. menyatakan bahwa donasi barang, seperti material bangunan, dapat meningkatkan efisiensi proyek dengan memastikan ketersediaan sumber daya dan mengurangi risiko penyalahgunaan dana[6]. Oleh karena itu, sistem *crowdfunding* yang lebih fleksibel, tidak hanya terbatas pada donasi uang, dapat memberikan dampak lebih besar bagi komunitas.

Saat ini, sebagian besar platform *crowdfunding* hanya mendukung donasi uang, sementara donasi barang dan tenaga kerja belum sepenuhnya terakomodasi. Selain itu, laporan dana yang tersedia masih bersifat berkala, bukan *real-time*, sehingga donatur tidak dapat memantau distribusi bantuan secara langsung. Komunitas Bhakti Manawa Wedanta di Sulawesi Tenggara menghadapi tantangan serupa karena masih mengandalkan pencatatan manual dalam penggalangan dan distribusi dana. Untuk mengatasi hal ini, penelitian ini berfokus pada pembangunan website *crowdfunding* untuk Komunitas Bhakti Manawa Wedanta yang mendukung donasi multi-bentuk dan laporan dana *real-time* guna meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta efisiensi distribusi bantuan, sehingga pengelolaan donasi menjadi lebih terstruktur dan terpercaya

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi yang telah disajikan, Sistem *crowdfunding* yang ada masih terbatas pada donasi uang, kurang transparan, dan belum akuntabel. Komunitas Bhakti Manawa Wedanta juga mengalami kendala pencatatan manual yang menyulitkan pemantauan dan pertanggungjawaban dana. Oleh karena itu,

dibutuhkan *platform crowdfunding* yang mendukung donasi multi-bentuk serta menjamin transparansi dan akuntabilitas.

C. Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa masalah utama yang akan dikaji:

1. Bagaimana merancang dan mengintegrasikan sistem crowdfunding berbasis website yang mendukung donasi multi-bentuk (uang, barang, dan jasa) serta mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam penggalangan dana secara real-time?

D. Batasan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan sebelumnya, pengembangan sistem *crowdfunding* berbasis website ini memiliki beberapa batasan agar penelitian tetap terarah dan sesuai dengan tujuan utama. Batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berfokus pada pembangunan website *crowdfunding* yang dirancang khusus untuk pengelolaan donasi di Komunitas Bhakti Manawa Wedanta di Sulawesi Tenggara sebagai studi kasus utama.
2. Sistem ini dibangun menggunakan *framework* Laravel untuk pembangunan *backend* dan React.js untuk pembangunan *frontend* guna memastikan performa dan skalabilitas sistem yang optimal.
3. Fitur yang dibangun mencakup pencatatan dan pelaporan dana secara *real-time*, pengelolaan donasi multi-bentuk (uang, barang, dan tenaga kerja) untuk mendukung transparansi dan efisiensi penggunaan dana.

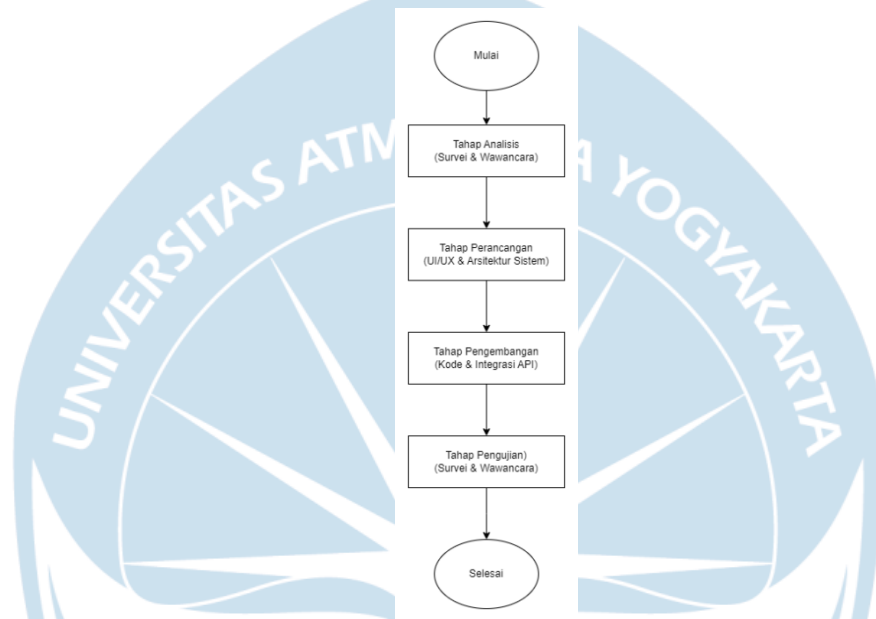
E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang telah diidentifikasi, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Merancang sistem *crowdfunding* berbasis website yang mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas melalui fitur pencatatan serta pelaporan dana secara *real-time* dalam proses penggalangan dana.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Waterfall, yang terdiri dari lima tahap utama: Analisis, Perancangan, Pengembangan, Pengujian, dan Peluncuran. Setiap tahap dilakukan secara berurutan, di mana hasil dari satu tahap menjadi dasar untuk tahap berikutnya. Diagram alur penelitian ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. 1 Diagram Alir Penelitian

1. Tahap Analisis

Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan pengguna melalui survei dan wawancara terhadap donatur, penggalang dana, dan relawan. Informasi yang dikumpulkan mencakup tantangan dalam transparansi penggalangan dana serta kebutuhan integrasi donasi multi-bentuk. Hasil dari tahap ini berupa spesifikasi kebutuhan sistem, yang akan menjadi dasar dalam tahap perancangan.

2. Tahap Perancangan

Pada tahap ini, dilakukan perancangan sistem *crowdfunding* berbasis website, termasuk *prototype* UI/UX menggunakan Figma untuk memastikan desain antarmuka yang intuitif. Selain itu, dilakukan perancangan struktur basis data serta alur interaksi pengguna agar sistem

dapat mengelola transaksi donasi secara efisien. Integrasi API untuk fitur pencarian lokasi donasi dan notifikasi *real-time* juga dirancang pada tahap ini.

3. Tahap Pengembangan

Sistem dikembangkan berdasarkan spesifikasi yang telah dirancang, dengan menggunakan *React.js* untuk frontend dan Laravel untuk backend. Implementasi Google Maps API digunakan untuk fitur pemetaan lokasi donasi, sementara WebSocket digunakan untuk notifikasi *real-time*. Pengembangan dilakukan secara bertahap dan berurutan sesuai dengan metode Waterfall, memastikan setiap fitur telah dikembangkan sebelum berlanjut ke tahap berikutnya.

4. Tahap Pengujian

Sebelum platform diluncurkan, Pengujian dilakukan untuk memastikan fungsionalitas sistem melalui *User Acceptance Testing (UAT)* dengan calon pengguna, dan umpan balik digunakan untuk perbaikan sebelum implementasi final.